

Analisis Perkembangan Emosional Anak Kelompok B Saat Kegiatan Drumband di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 24 Gresik

Nisriinaa Salmaa¹, Rr. Agustin Lilawati², Ayunda Sayyidatul Ifadah³

¹ Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia; nisriina30@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia; Agustin@umg.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia; yundasi@umg.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Emotional Development;
Group B;
Drum Band

Article history:

Received 2024-10-01

Revised 2024-11-07

Accepted 2024-11-28

ABSTRACT

This study aims to determine the emotional development of group B during drum band activities at Aisyiyah Bustanul Athfal 24 Gresik Kindergarten. This study used variables in the form of drumband learning in group B children, emotional development of group B children. Qualitative descriptive research respondents with case studies, observations, data analysis, interviews, and documentation. The results of the study showed that in Aisyiyah Bustanul Athfal 24 Gresik Kindergarten in the emotional development of children during drumband learning, the researcher observed that during activities at the beginning of learning until the end of learning, practice habits were carried out once a week on Monday at 10.00 - 11.00 WIB, if it was close to the time for the drum band competition, the practice was held almost 3 times a week at a predetermined time school. In playing drumband, children's emotional development is a great opportunity in that development. With the right support, children not only enjoy drumband playing activities but also grow individual personalities that are more confident, disciplined, and able to manage the emotions of group B children well.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nisriinaa Salmaa

Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia; nisriina30@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan dasar untuk perkembangan anak selanjutnya dan ditujukan untuk anak-anak usia dini pada usia 0-6 tahun sebelum masuk sekolah dasar (Mukhibat, Fitri dan Hartati, 2018). Pendidikan anak usia dini dirancang untuk memberikan rangsangan pendidikan yang membantu pertumbuhan anak karena perkembangan otak manusia yang paling pesat terjadi pada usia 0-7 tahun. (Hani, 2019)

Pembelajaran anak usia dini harus dikemas dengan cara yang menyenangkan dan menghibur, jika ingin melatih dan merangsang perkembangan anak yang luar biasa. Oleh karena itu, guru

menggunakan metode bernyanyi, menari, dan bermain musik agar mereka merasa nyaman dan senang belajar di sekolah. Perkembangan anak juga dapat ditingkatkan dengan cara bermain alat musik, karena dengan bermain musik anak akan mendapatkan stimulus yang dapat membantu meningkatkan kecerdasan otak mereka dan anak mampu mengungkapkan ekspresinya dari yang semula diam menjadi lebih aktif, ceria, dan bersemangat. dalam bermain musik drumband, kemampuan untuk merasakan, memahami, menerapkan kekuatan dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, dan pengaruh manusia dikenal sebagai kecerdasan emosional. (Maulinda, Muslihina dan Sumardi, 2020).

Sedangkan menurut Salovey dan Mayer (Indriani Dwi Isnaini, Negeri dan Khatimah, tanpa tanggal) kecerdasan emosional, mencakup kemampuan untuk mengamati perasaan dan emosi seseorang, baik pada diri sendiri maupun orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Goleman (2005:7), bahwa kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) adalah kemampuan mengenali perasaan.

Akan tetapi anak juga memiliki emosi yang sangat dinamis dan dipengaruhi oleh perkembangan psikologis serta kemampuan sosial mereka. Anak yang memiliki kecerdasan emosi dengan baik mampu mengelola emosinya dengan bijak dan mampu menyelesaikan masalah dengan baik, seperti mengambil keputusan dengan cermat dan mengendalikan emosinya agar terarah pada aktivitas yang positif. Kemampuan ini tidak diperoleh secara tiba-tiba, tetapi butuh waktu yang lama bagi anak untuk mengembangkan kecerdasan emosional dengan baik. Terkadang anak yang pintar pun tidak selalu bisa mengendalikan emosinya, sebagian anak cerdas memiliki sifat mudah marah, sulit mengendalikan diri, dan emosinya meledak-ledak. Sebaliknya ada anak yang tidak pintar, tapi tidak emosional, bisa meredam amarahnya dan mengendalikan diri. (SUSILOWATI, 2018)

Prioritas anak ketika belajar musik adalah mengembangkan bakat terpendamnya, bukan membiarkannya memainkan alat musik. Dengan belajar musik kemampuan otak anak akan lebih tajam dibandingkan anak yang tidak belajar musik. Melatih saraf motorik anak dalam keterampilan motorik dapat mengembangkan dan memperkuat daya ingat anak sehingga membantunya mengembangkan keterampilan berbahasa dan dapat meningkatkan tingkat konsentrasi. (Ummah, 2019a)

Tanjung, 2005, mengatakan bahwa musik bagi anak-anak dapat berfungsi sebagai media untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan, sebagai pernyataan atau pesan, dan memiliki kekuatan untuk menggerakkan hati serta mengajarkan rasa keindahan. (Rodríguez, Velastequí, 2019)

Salah satu contoh pembelajaran di Taman Kanak-kanak yang bisa menggerakkan hati dan mengajarkan rasa keindahan yaitu drumband. Drumband merupakan kegiatan kelompok yang sangat membantu anak belajar bersosialisasi dan bekerja sama dengan teman dan juga dapat membantu anak mengurangi rasa egosentris mereka. (Prasetyo dan Widayari, 2024). Pembelajaran drumband adalah pilihan terbaik untuk pembelajaran musik anak karena anak-anak dapat memperoleh banyak hal, seperti pengetahuan tentang alat musik dan cara memainkan alat musik (drumband), tetapi yang terpenting adalah anak-anak secara langsung memperoleh pengetahuan tentang bagaimana bekerja sama, bersosialisasi, dan menjadi kompak (Ummah, 2019b).

Drumband biasanya menjadi bagian dari kegiatan ekstrakurikuler sekolah, yaitu kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah. Disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah bahwa "kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di bawah bimbingan dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk

mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.". hal ini sejalan dengan (Kemendikbud, 2017) yaitu, drumband adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menumbuhkan bakat, minat.

Secara umum, tujuan pembelajaran musik drum band di Taman Kanak-Kanak adalah untuk mengembangkan rasa estetika, daya intelektual, dan daya apresiasi. Sekaligus, memberikan kesempatan untuk mengapresiasi musik yang luas. Musik drumband juga berfungsi untuk meningkatkan moral dan meningkatkan rasa kebangsaan. (Adriaan dan Suryati, 2023) menyatakan bahwa "musik tidak hanya sekedar untuk melatih kehalusan pendengaran, namun juga untuk melatih kemampuan mendengarkan". Dalam hal ini, musik sebagai irama dapat membantu pekerjaan fisik, mendukung gerak pikiran, mencerdaskan budi pekerti, dan menghidupkan kekuatan jiwa manusia. hal ini sejalan dengan (Fitroh dan Khasanah, 2016) yang mengatakan bahwa, kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dapat mengendalikan atau mengelola perasaan yang dialimnya seperti rasa senang, marah, frustrasi.

Standart tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA, 2016), untuk usia 5-6 tahun (kelompok B) meliputi lingkup perkembangan sosial emosional dalam kesadaran diri antara lain memperhatikan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, dan mengenal perasaan sendiri serta mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar), rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain (mengatur diri sendiri dan bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri), serta perilaku prososial antara lain mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar dan bermain dengan teman sebaya.

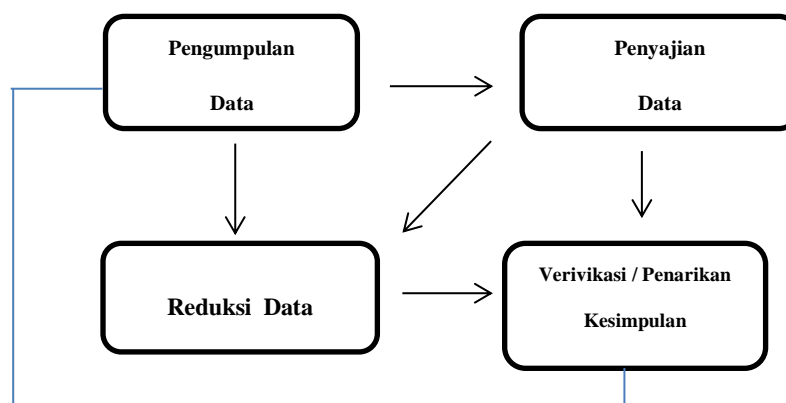
Ekstrakurikuler drumband adalah kegiatan yang cukup favorit di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 24 Gresik. Dibandingkan dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, hal ini nampak bahwa tidak hanya anak kelompok B yang cukup antusias dalam kegiatan tersebut tetapi juga wali muridnya. Berdasarkan paparan diatas peneliti ingin mengetahui tentang emosional anak ketika bermain drumband di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 24 Gresik.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Yang merupakan metode Penelitian dengan memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Penelitian kualitatif menurut (Meleong Lexy, 2004), penelitian ini bersumber dari hasil pengamatan perilaku anak-anak yang akan menjadi objek penelitian sehingga penelitian ini menghasilkan data penelitian deskriptif yang berupa tertulis dan lisan dari anak-anak. Alasan peneliti menggunakan metode tersebut karena peneliti ingin menggambarkan permasalahan penelitian berdasarkan data dan fakta sebagaimana fakta yang ada dilapangan, melaporkan bahwa keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Responden penelitian mencakup dua orang pelatih, dan anak kelompok B sejumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga data tersebut digunakan agar data yang diperoleh dapat saling melengkapi.

Pengamatan dan wawancara menghasilkan sumber data primer yang akan memberikan informasi tentang perkembangan emosional anak kelompok B saat kegiatan drumband di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 24 Gresik. Sedangkan studi dokumenrasi akan mendapatkan data sekunder untuk memperkuat data primer. Adapun komponen analisis data sesuai dengan bagan berikut:



Gambar I. Skema Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

Aktifitas analisis data terbentuk berdasarkan interaksi ketiga komponen analisis data secara sistematis antara lain reduksi data, dan penarikan kesimpulan (Miles,2002). Langkah – langkah yang diambil dalam menganalisis data, yaitu pertama, setelah data terkumpul terlebih dahulu kemudian melakukan reduksi data dengan cara menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu. Kedua, data yang usai direduksi, disajikan dalam bentuk narasi. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi dari data yang telah disajikan tahap kedua.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada pelatih drumband TK Aisyiyah Bustanul Athfal 24 Gresik menyatakan bahwa penerapan kegiatan ekstrakurikuler drumband di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 24 BP Wetan meliputi perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Pertama perencanaan kegiatan menurut Woodbury, perencanaan kegiatan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis yang dapat mengantisipasi berbagai kendala yang muncul akibat implementasi rencana yang dibuat (Sitanggung, Fitriani dan Nuroniah, 2024). Pelatih membuat perencanaan kegiatan yaitu dengan menetapkan jadwal kegiatan ekstrakurikuler drumband dilaksanakan setiap hari Senin pukul 10.00 – 11.00 WIB dengan mendatangkan 2 pelatih. Proses kegiatan ekstrakurikuler drumband pelatih juga didampingi oleh guru kelas B untuk mengkoordinasikan anak.

Pelatih menyeleksi anak kelas B yang akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drumband sistem seleksi yang digunakan oleh sekolah yakni pelatih memberikan arahan kepada kelas B cara memainkan drumband dengan baik dan benar dengan satu persatu, kemudian kelas B mempraktikkannya langsung secara bersama-sama serta berulang kali. Pelatih adalah memperhatikan dan Mengajar anak yang memainkan alat drumband, selesai anak memainkan drumband secara berulang kali pelatih dan guru menyeleksi anak kelas B, Proses penyaringan ekstrakurikuler drumband tidak dari fisik anak melainkan dari praktiknya. Pelatih akan memilih anak kelas B sesuai pada kemampuan memainkan snar drum, trio tom, bass drum, marching bell, cymballs hand, colour guards, holahoop, stock mayor, cylophone, metalophone, bass conser, gong china, cymball stand, cow bells, chimes. Alasan peneliti memilih objek anak kelas B karena anak sudah matang dalam fungsi fisik dan psikisnya, anak menerima atau merespon stimulus dari lingkungan sekitar anak.

Saat bermain drum band, anak melatih komunikasi sosial dengan orang lain, bekerja sama sebagai tim, dan mengembangkan harga diri dalam kelompok. Aktivitas nyata yang didapat anak kelompok B adalah disiplin, mengandalkan diri sendiri, mengembangkan konsentrasi, dan bertanggung jawab dalam tim. Terlihat dari perkembangan mental dan fisiologis anak yang sangat aktif dalam memainkan alat musik. Karena justru mendukung pembentukan jalur saraf yang terhubung di otak anak Anda dengan mendorong pembentukan koneksi antara satu sel otak dengan sel otak lainnya. Dan saluran informasi utama antara dua belahan otak juga menjadi lebih besar di bawah pengaruh rangsangan musik. (Ahmad Afandi, 2021)

Metode yang digunakan adalah metode praktek secara langsung dan juga tanya jawab, hal ini dilakukan dengan tujuan agar dapat melihat kemampuan yang dimiliki anak. Evaluasi atau eliminasi ini dilakukan dengan cara menyuruh anak - anak satu persatu memainkan alat musik drum band. Pelaksanaan ini dilakukan dalam kegiatan bermusik drum band pada anak dengan persiapan evaluasi ini dilakukan dengan cara memperlihatkan Emosional drum band anak, kebutuhan anak, serta menentukan kriteria yang akan dievaluasi kepada anak.

Pembahasan

Perkembangan Emosional Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 24 Gresik, ketika kegiatan Drumband dapat memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan emosional anak, yaitu:

- a. Kemampuan Mengelola Emosi. Rasa Antusias dan Kebahagiaan: Anak-anak sering merasa senang dan bangga saat bermain alat musik bersama teman-temannya. Hal ini membantu mereka mengelola emosi positif. Mengatasi Rasa Gugup: Sebelum tampil di depan orang banyak, anak mungkin merasa gugup. Ini menjadi kesempatan untuk belajar mengelola rasa cemas dengan bantuan guru atau teman.
- b. Pengendalian Diri. Anak diajarkan untuk bermain alat musik secara teratur mengikuti arahan, sehingga melatih kesabaran dan pengendalian diri. Mereka belajar menunda keinginan bermain bebas karena harus mengikuti ritme yang telah ditentukan.
- c. Kerjasama dan Empati. Bermain dalam grup drumband membutuhkan kerjasama. Anak-anak belajar untuk mendengarkan satu sama lain dan memahami bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam menghasilkan harmoni. Mereka juga belajar untuk menghargai peran teman-temannya, seperti pemain drum, seruling, atau pembawa bendera.
- d. Meningkatkan Kepercayaan Diri. Kesempatan tampil di depan orang banyak dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Ketika berhasil menyelesaikan permainan, anak merasa bangga terhadap pencapaiannya, yang memperkuat rasa percaya dirinya.
- e. Kemampuan Mengekspresikan Diri. Bermain musik memberi anak ruang untuk menyalurkan emosi melalui ritme dan gerakan. Ini dapat membantu mereka memahami dan mengekspresikan perasaan mereka dengan cara yang positif.

Cara Mendukung Perkembangan Emosional :
Memberikan Pujian: Berikan apresiasi terhadap usaha dan pencapaian anak, Membangun Rasa Aman: memastikan anak merasa didukung oleh guru, pelatih dan orang tua saat mengalami kesulitan, Latihan Berulang: Jadwal latihan yang konsisten membantu anak merasa nyaman dengan rutinitas dan lebih percaya diri saat tampil.

Dengan ini dapat Memperkuat dan mempermudah dalam penulisan data yang sudah diperoleh menggunakan cekhlist untuk mengetahui kecerdasan emosi yang muncul ketika ada pembelajaran dengan cara check list. (Hayati, 2008)

Tabel 1. Kecerdasan Emosi Pada Pembelajaran Musik Drum Band

No	Nama Anak	Med	Me	Mmd	Mhdol
1.	Ralh		√	√	
2.	Nas	√		√	
3.	Jsm		√	√	
4.	Adai		√	√	
5.	Isa		√	√	
6.	Axra	√		√	
7.	Mdza	√		√	
8.	Raalf	√		√	
9.	Zmar	√		√	
10.	Haaf	√		√	
11.	Kaam				√
12.	Anrch				√
13.	Chkhh			√	
14.	Mrss			√	
15.	Khra	√			√
16.	Saat	√			√
17.	Hacma	√			√
18.	Acr	√		√	
19.	Mughra	√			√
20.	Asart	√			√

Keterangan :

MED : Memahami emosi diri

ME : Mengelola Emosi

MMD : Mampu Memotivasi Diri

MHDOL : Menjalin Hubungan dengan Orang Lain

Aspek kecerdasan emosi yang banyak muncul dari aspek pengamatan yang sudah dilakukan adalah (MED) yang paling banyak muncul pada kegiatan drumband, ada beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam mengelola emosinya sendiri. Pada aspek mengelola emosi (ME) anak dapat sabar dalam lama waktunya latihan drumband dan juga sabar dalam ketika antri dalam pengembalian alat drumband pada tempatnya. Aspek Menjalin Hubungan Dengan Orang Lain (MHDOL) anak yang dapat menjalin hubungan antara pelatih dan murid, dan dengan teman sebayanya. Aspek mampu memotivasi diri (MMD) anak yang masih kurang, dilihat dari kesulitan waktu dalam berlatih drumband, ketika pelatih memberikan latihan drumband anak cenderung merasa lelah atau kesulitan ketika latihan drumband.

4. KESIMPULAN

Drumband dapat mempengaruhi perkembangan emosional anak kelompok B dengan cara bagaimana anak bisa mengelola, mengekspresikan, dan mengalami emosi saat anak tersebut beraktifitas dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband. Karena emosional anak dalam kegiatan drumband melibatkan musik, kerjasama tim, dan tampil didepan umum itu bisa mempengaruhi emosional anak secara positif dan negatif pada anak kelompok B. Anak dapat menumbuhkan

kepribadian individu yang lebih percaya diri, disiplin, dan juga mampu mengelola dalam emosi dengan baik.

REFERENSI

- Adriaan, J.T. dan Suryati, S. (2023) "Pembelajaran Ear Training Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Musikalitas," *Promusika*, 11(1), hal. 50–64. Tersedia pada: <https://doi.org/10.24821/promusika.v11i1.8961>.
- Ahmad Afandi (2021) "Peran Ekstra Drumband Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Anak TK/ PAUD," *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1(4), hal. 153–156. Tersedia pada: <https://doi.org/10.58737/jpled.v1i4.26>.
- Fitroh, S.F. dan Khasanah, S.M. (2016) "Musik Sebagai Stimulus Pada Kecerdasan Emosi Anak (Studi Kasus TK A Di Kelompok Bermain Kasih Ibu)," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 3(1), hal. 1–75.
- Hani, A.A. (2019) "Evaluasi Pembelajaran Pada Paud," *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 7(1), hal. 51–56.
- HAYATI, N. (2008) "Menstimulasi Kecerdasan Emotional Anak Sejak Usia Dini," *Foundasia*. Tersedia pada: <https://doi.org/10.21831/foundasia.v1i9.5873>.
- Indriani Dwi Isnaini, J., Negeri, U. negeri surabaya dan Khatimah, N. (tanpa tanggal) "adalah 0 dan T," hal. 1–7.
- Kemendikbud (2017) "Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia nomor 23 tahun 2017 tentang hari sekolah," *Berita negara republik Indonesia nomor 829* [Preprint].
- Maulinda, R., Muslihin, H.Y. dan Sumardi, S. (2020) "Analisis Kemampuan Mengelola Emosi Anak Usia 5-6 Tahun (Literature Riview)," *Jurnal Paud Agapedia*, 4(2), hal. 300–313. Tersedia pada: <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i2.30448>.
- Mukhibat, M., Fitri, N.F. dan Hartati, A.S. (2018) "Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru-guru (POKJA RA) Poncol di Magetan," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), hal. 83–101. Tersedia pada: <https://doi.org/10.21009/jpmm.002.1.06>.
- Prasetyo, P. dan Widayarsi, C. (2024) "Peran Ekstrakurikuler Drumband dalam Mengembangkan Kemampuan Musikal Anak," 5(2), hal. 888–897. Tersedia pada: <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.989>.
- Rodríguez, Velastequí, M. (2019) *pembelajaran drumband kelompok B*.
- Sitanggang, C., Fitriani, Y. dan Nuroniah, P. (2024) "Aspek-aspek Kecerdasan Musikal Anak Usia 5–6 Tahun pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), hal. 692–701. Tersedia pada: <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.639>.
- STTPA, U. (2016) "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia dan STTPA," *Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia* [Preprint].
- SUSILOWATI, R. (2018) "Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 6(1), hal. 145. Tersedia pada: <https://doi.org/10.21043/thufula.v6i1.4806>.
- Ummah, M.S. (2019a) "MUSIK DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI," *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), hal. 1–14.
- Ummah, M.S. (2019b) "strategi pembelajaran drumband," *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), hal. 1–14.

